

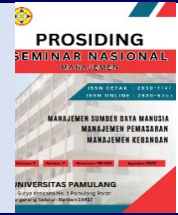


Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3(2) 2024: 23136-23142

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2023

Lukas Pratama Natanael¹, Dede Hendra²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: dosen02272@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Agustus 2024	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio profitabilitas pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2023. Hasil diketahui Net Profit Margin, secara keseluruhan, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020, NPM menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Ini mungkin mencerminkan upaya perbaikan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan, seperti pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, atau strategi bisnis yang lebih efektif. Rasio Gross Profit Margin, fluktuasi NPM menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak selalu stabil. Namun, tren peningkatan NPM secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan. Rasio Return on Assets, fluktuasi ROA menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba tidak selalu stabil. Namun, tren peningkatan ROA secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
Kata Kunci: <i>Profitabilitas, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Rasio Return on Assets</i>	ABSTRACT <i>The purpose of this study is to determine the profitability ratio at PT Bank Central Asia Tbk for the 2019-2023 period. The results show that the Net Profit Margin, overall, although there was a slight decline in 2020, NPM showed an increasing trend from 2021 to 2023. This may reflect successful improvement efforts made by the company, such as cost reduction, increased revenue, or a more effective business strategy. Gross Profit Margin ratio, NPM fluctuations indicate that the company's profitability is not always stable. However, the overall increasing trend in NPM indicates that the company is increasingly efficient in generating gross profit from each sale. Return on Assets ratio, ROA fluctuations indicate that the company's efficiency in using assets to generate profit is not always stable. However, the overall increasing trend in ROA indicates that the company is getting better at using its assets to generate profit.</i>
Keywords: <i>Profitability, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Assets Ratio</i>	

PENDAHULUAN

Industri keuangan menjadi salah satu industri yang krusial dalam suatu negara. Industri keuangan khususnya perbankan adalah industri yang dibutuhkan dalam aktivitas transaksi keuangan disemua lapisan masyarakat. Sebagai lembaga perantara, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi pada sektor riil. Oleh karenanya, fungsi

utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan makroekonomi memang dalam konteks bagaimana uang meningkatkan nilai tambah ekonomi secara efektif (Chandra et al., 2018).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Pada dasarnya analisis laporan keuangan digunakan untuk melihat kelangsungan hidup suatu perusahaan dan stabilitas dari suatu usaha, sub usaha atau proyek tersebut. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat pencapaian manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan sebagai acuan atau sikap untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diharapkan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting daripada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018: 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dengan menggunakan *Return On Equity*.

Mengukur profitabilitas menurut Harmono (2018: 110) yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

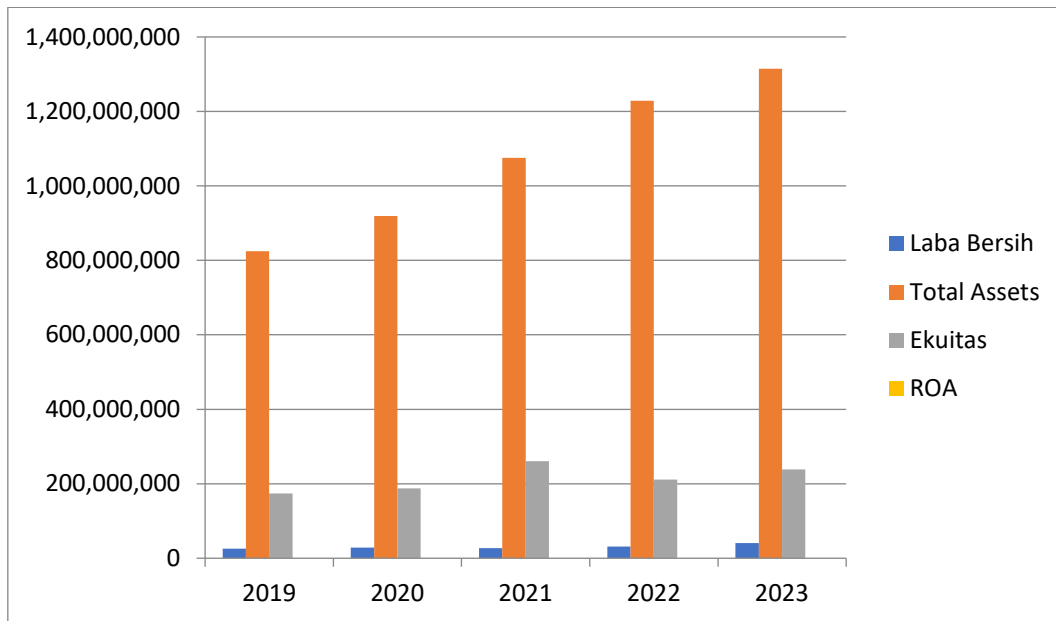
Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal.

Berikut pertumbuhan rasio *Return On Assets* PT Bank Central Asia Tbk periode tahun 2019-2023, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rasio *Return On Assets* periode tahun 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	Ekuitas	ROA
2019	28.570	918.989	174.143	3,10%
2020	27.147	1.075.570	184.715	2,52%
2021	31.440	1.228.345	202.849	2,56%
2022	40.756	1.314.732	221.182	3,10%
2023	48.658	1.408.107	242.538	3,45%

Sumber: data diolah, 2024



Sumber: data diolah, 2024

Gambar 1 Rasio *Return On Assets* Periode Tahun 2019-2023

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* dan *Return On Equity* pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 *Return On Assets* memiliki nilai sebesar 3,10%, sementara di tahun 2020 merupakan nilai terendah yaitu sebesar 2,52%. Pada tahun 2021 *Return On Assets* mengalami peningkatan menjadi 2,56%. Pada tahun 2022 nilai *Return On Assets* mengalami peningkatan menjadi 3,10%. Pada tahun 2023 *Return On Assets* mengalami kenaikan menjadi 3,45% di tahun 2020 yaitu dikarenakan persaingan perbankan yang semakin ketat, ditambah lagi masuknya lembaga-lembaga lainnya di sektor jasa keuangan, seperti; perusahaan Pembiayaan, Asuransi, Leasing, Pengadaian, dan lain-lain. Dan kemudian di tahun 2022 hingga 2023 kembali naik dengan nilai akhir tahun 2023 sebesar 3,45%.

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang masalah yang dihadapi, kemudian ditarik suatu kesimpulan sesuai keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu ke adaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono: 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas

Dalam menganalisis kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2019} = \frac{28.570}{71.623} \times 100\% = 0,3989 \text{ atau } 39,89 \%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2020} = \frac{27.147}{75.165} \times 100\% = 0,3611 \text{ atau } 36,11 \%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2021} = \frac{31.440}{78.473} \times 100\% = 0,4006 \text{ atau } 46,06 \%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2022} = \frac{40.756}{87.476} \times 100\% = 0,4659 \text{ atau } 46,59 \%$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2023} = \frac{48.658}{99.945} \times 100\% = 0,4868 \text{ atau } 48,68 \%$$

**Tabel 3.1 Net Profit Margin periode tahun 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2019	28.570	71.623	39,89 %
2020	27.147	75.165	36,11 %
2021	31.440	78.473	46,06 %
2022	40.756	87.476	46,59 %
2023	48.658	99.945	48,68 %

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 39,89%, lalu di tahun 2020 turun menjadi 36,11%. Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 46,06% lalu berlanjut ke tahun 2022 menjadi 46,59% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2023 menjadi 48,68%.

2. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2019} = \frac{36.289}{71.623} \times 100\% = 0,5066 \text{ atau } 50,66 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2020} = \frac{33.568}{75.165} \times 100\% = 0,4465 \text{ atau } 44,65 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2021} = \frac{38.841}{78.473} \times 100\% = 0,4949 \text{ atau } 49,49 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2022} = \frac{50.467}{87.476} \times 100\% = 0,5769 \text{ atau } 57,69 \%$$

$$\text{Gross Profit Margin Tahun 2023} = \frac{60.180}{99.945} \times 100\% = 0,6021 \text{ atau } 60,21 \%$$

**Tabel 3.2 Gross Profit Margin periode tahun 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2019	36.289	71.623	50,66 %
2020	33.568	75.165	44,65 %
2021	38.841	78.473	49,49 %
2022	50.467	87.476	57,69 %
2023	60.180	99.945	60,21 %

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata *Gross Profit Margin* (NPM) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 50,66%, lalu di tahun 2020 turun menjadi 44,65%. Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 49,49% lalu berlanjut ke tahun 2022 menjadi 57,69% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2023 menjadi 60,21%.

3. *Return On Asset*

$$\text{Return to Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset Tahun 2019} = \frac{28.570}{918.989.312} \times 100\% = 3,11\%$$

$$\text{Return On Asset Tahun 2020} = \frac{27.147}{1.075.570.256} \times 100\% = 2,52\%$$

$$\text{Return On Asset Tahun 2021} = \frac{31.440}{1.228.344.680} \times 100\% = 2,56\%$$

$$\text{Return On Asset Tahun 2022} = \frac{40.756}{1.314.731.674} \times 100\% = 3,10\%$$

$$\text{Return On Asset Tahun 2023} = \frac{48.658}{824.787.944} \times 100\% = 3,13\%$$

**Tabel 3.3 Return On Assets Periode Tahun 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROA
2019	28.570	918.989	3,11%
2020	27.147	1.075.570	2,52%
2021	31.440	1.228.345	2,56%
2022	40.756	1.314.732	3,10%
2023	48.658	1.408.107	3,45%

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

1. Laba bersih PT Bank Central Asia Tbk, periode 2019-2023 mengalami fluktuatif, diman tahun 2019-2021: Laba bersih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp4.293.180 (13,66%). Tahun 2022: Laba bersih mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar Rp9.315.413 (29,72%). Tahun 2023: Laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp14.903.912 (36,57%). Tahun dengan Laba Bersih Tertinggi: Tahun 2022 dengan laba bersih sebesar Rp40.755.572. Tahun dengan Laba Bersih Terendah: Tahun 2023 dengan laba bersih sebesar Rp25.851.660.
2. Total aset PT Bank Central Asia Tbk, periode 2019-2023 mengalami fluktuatif, diman tahun 2019-2021: Total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp152.774.372 (12,46%). Tahun 2022: Total aset mengalami kenaikan sebesar Rp86.386.994 (7,02%). Tahun 2023: Total aset mengalami penurunan sebesar Rp490.043.730 (37,22%). Tahun dengan Total Aset Tertinggi: Tahun 2022 dengan total aset sebesar Rp1.314.731.674. Tahun dengan Total Aset Terendah: Tahun 2023 dengan total aset sebesar Rp824.787.944. Total aset perusahaan mengalami tren kenaikan dari tahun 2019 hingga 2021, dan mengalami kenaikan pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, total aset perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan.
3. Return On Asset pada PT Bank Central Asia Tbk, periode 2019-2023 mengalami fluktuatif, diman tahun 2019-2020: ROA mengalami penurunan dari 3,35% menjadi 2,54%. Tahun 2021: ROA mengalami penurunan tipis dari 2,54% menjadi 2,52%. Tahun 2022: ROA mengalami kenaikan dari 2,52% menjadi 3,08%. Tahun 2023: ROA mengalami kenaikan dari 3,08% menjadi 3,15%. Tahun dengan ROA Tertinggi: Tahun 2023 dengan ROA sebesar 3,15%. Tahun dengan ROA Terendah: Tahun 2021 dengan ROA sebesar 2,52%. ROA perusahaan mengalami tren penurunan dari tahun 2019 hingga 2021, dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 3,11%, lalu di tahun 2020 turun menjadi 2,52%. Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,56% lalu berlanjut ke tahun 2022 menjadi 3,10% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2023 menjadi 3,13%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis di atas, dibandingkan dengan tabel standar rasio industri (Kasmir, 2015) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.4 Standar Rasio Industri Aktivitas

Jenis Rasio	Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Kategori
<i>Net Profit Margin</i>	2019	39,89%	30%	Baik
	2020	36,11%		Baik
	2021	46,06%		Baik
	2022	46,59%		Baik
	2023	48,68%		Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	2019	50,66%	30%	Baik
	2020	44,65%		Baik
	2021	49,49%		Baik
	2022	57,69%		Baik
	2023	60,21%		Baik
<i>Return on Asset</i>	2019	3,11%	3%	Baik
	2020	2,52%		Tidak Baik
	2021	2,56%		Tidak Baik
	2022	3,10%		Baik
	2023	3,45%		Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Net Profit Margin* bank menunjukkan tren positif selama periode 2019-2023. Nilai rasio meningkat dari 39,89% pada tahun 2019 menjadi 48,68% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan laba dari pendapatannya.

Lalu *Gross Profit Margin* bank menunjukkan tren positif selama periode 2019-2023. Nilai rasio meningkat dari 50,66% pada tahun 2019 menjadi 60,21% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatannya.

Sedangkan dalam tabel, ROA bank menunjukkan tren positif selama periode 2019-2023. Nilai rasio meningkat dari 3,11% pada tahun 2019 menjadi 3,45% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank menunjukkan tren positif selama periode 2019-2023. Hal ini dapat dilihat dari tren positif net profit margin, gross profit margin, dan ROA. Tren positif ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam menghasilkan laba dari pendapatannya dan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun demikian, tabel tersebut memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan bank selama periode 2019-2023. Tren positif yang ditunjukkan dalam tabel tersebut merupakan indikator yang baik untuk kesehatan keuangan bank.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*, secara keseluruhan, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020, NPM menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023. Ini mungkin mencerminkan upaya perbaikan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan, seperti pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, atau strategi bisnis yang lebih efektif.
2. Rasio *Gross Profit Margin*, fluktuasi NPM menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak selalu stabil. Namun, tren peningkatan NPM secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan.
3. Rasio *Return on Assets*, fluktuasi ROA menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba tidak selalu stabil. Namun, tren peningkatan ROA secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

REFERENSI

Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori dan Soal. Bandung: Alfabeta.

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maith, H. A. (2013) Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hajaya Mandala Sampoerna TBK. Jurnal EMBA, 619-628
- Manuhutu, Y. A., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. SMARTFREN TELEKOM TBK Tahun 2017-2018. Going Concern Jurnal Riset Akuntansi. 55-61.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkereditan Rakyat (BPR) DANA RAYA MANADO. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 325-333.
- Rochman, & Pawenary. (2020). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT HARUM ENERGY PERIODE 2014 - 2019. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 173.
- S Munawir. (2010). Analisis laporan Laporan Keuangan, Edisi ke Empat Cetakan ke 15. Yogyakarta: Liberty.
- Sedarmayanti. (2002). Metode Penelitian. Jakarta: Mandar Maju.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Jakarta: Ekonisia